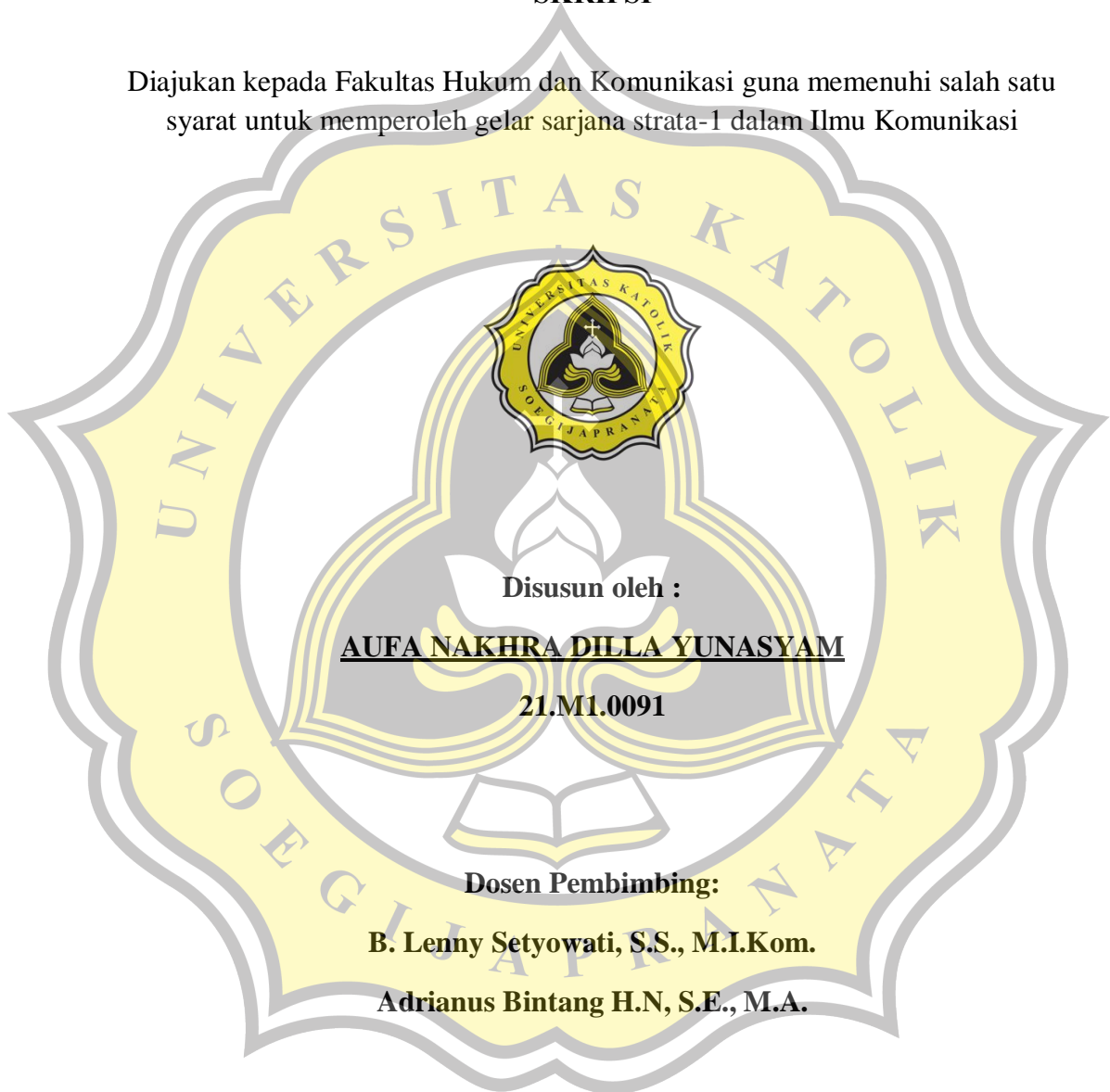


**PERSEPSI MASYARAKAT KOTA SEMARANG DALAM MEMAKNAI
SIMBOL-SIMBOL AGAMA KONGHUCU DI KLENTENG SAM POO
KONG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

AUFA NAKHRA DILLA YUNASYAM

21.M1.0091

Dosen Pembimbing:

B. Lenny Setyowati, S.S., M.I.Kom.

Adrianus Bintang H.N, S.E., M.A.

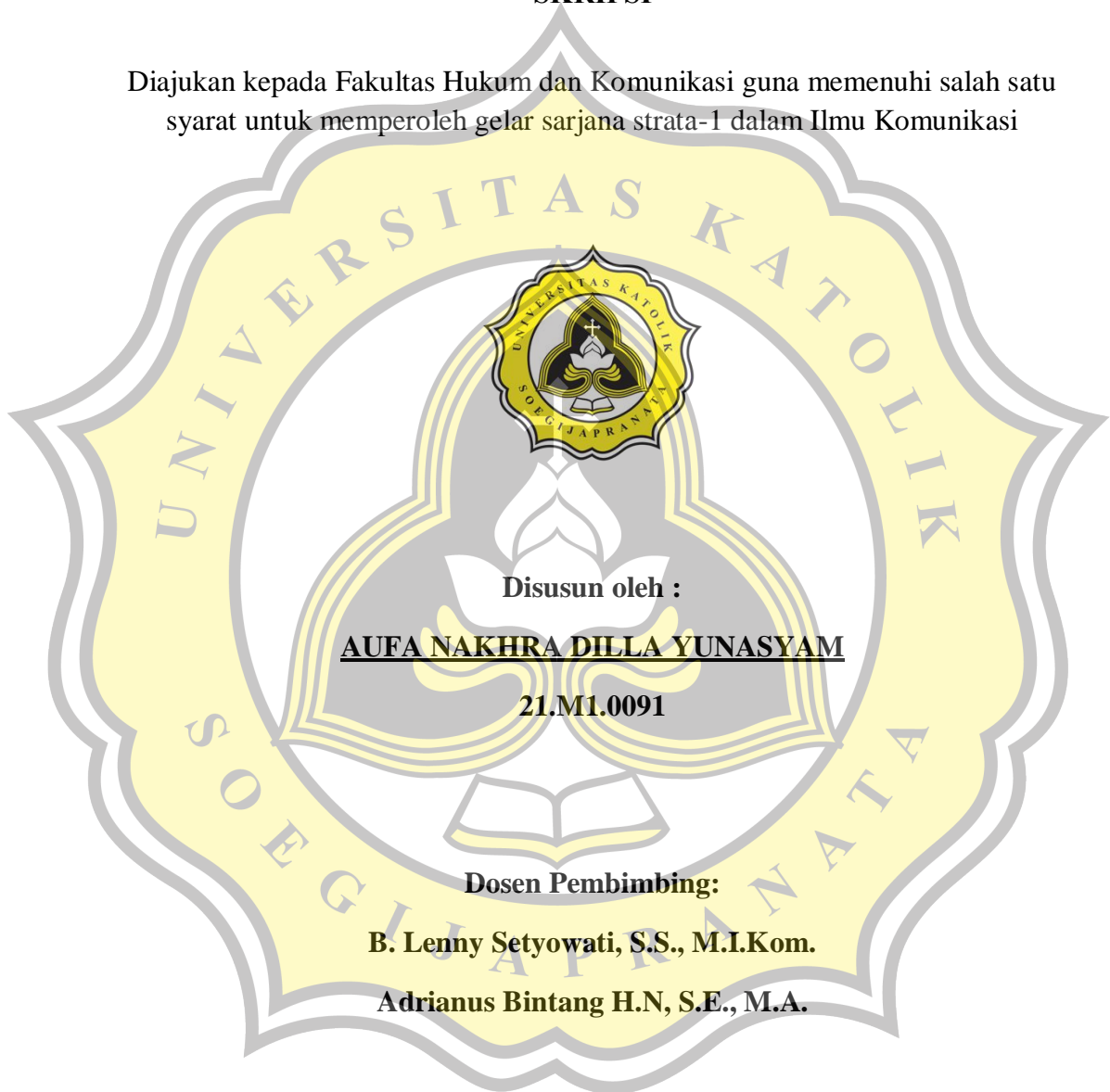
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

2026

**PERSEPSI MASYARAKAT KOTA SEMARANG DALAM MEMAKNAI
SIMBOL-SIMBOL AGAMA KONGHUCU DI KLENTENG SAM POO
KONG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

AUFA NAKHRA DILLA YUNASYAM

21.M1.0091

Dosen Pembimbing:

B. Lenny Setyowati, S.S., M.I.Kom.

Adrianus Bintang H.N, S.E., M.A.

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Kota Semarang dalam memaknai simbol-simbol agama Konghucu yang terdapat di Klenteng Sam Poo Kong. Pemahaman terhadap persepsi dan pemaknaan simbol penting karena makna simbol keagamaan tidak bersifat tetap, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman individu. Kajian ini menunjukkan bahwa simbol-simbol agama berfungsi sebagai media komunikasi sosial yang mempengaruhi sikap dan relasi antarindividu dalam masyarakat multikultural. Klenteng Sam Poo Kong merupakan salah satu situs keagamaan dan budaya yang merepresentasikan akulturasi antara budaya Tionghoa dan Jawa, serta menjadi ruang interaksi sosial bagi masyarakat dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Simbol-simbol keagamaan yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga mengandung nilai filosofis, historis, dan spiritual yang dimaknai secara beragam oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi biokong atau pengurus altar klenteng, kasir area makan di klenteng, pemandu, dan petugas keamanan yang beraktivitas di lingkungan Klenteng Sam Poo Kong. Analisis data dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori interaksi simbolik George Herbert Mead, khususnya konsep *mind*, *self*, dan *society*, untuk memahami proses pembentukan makna simbol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap simbol-simbol agama Konghucu bersifat beragam dan dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengetahuan, pengalaman, serta interaksi sosial yang dialami. Bagi umat Konghucu, simbol-simbol dimaknai sebagai representasi ajaran moral, penghormatan terhadap leluhur, dan nilai keharmonisan. Sementara itu, masyarakat non-Konghucu cenderung memaknai simbol sebagai identitas budaya, warisan sejarah, serta simbol toleransi antarumat beragama. Penelitian ini menegaskan bahwa makna simbol keagamaan tidak bersifat tunggal, melainkan dibentuk melalui proses interaksi sosial yang dinamis dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: persepsi, simbol agama Konghucu, interaksi simbolik, Klenteng Sam Poo Kong, masyarakat Kota Semarang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the perceptions of the people of Semarang City in interpreting Confucian religious symbols found at Sam Poo Kong Temple. Understanding perception and the process of meaning-making is important because the meanings of religious symbols are not fixed, but are constructed through social interaction and individual experience. This study shows that religious symbols function as media of social communication that influence attitudes and interpersonal relationships within a multicultural society. Sam Poo Kong Temple is one of the religious and cultural sites that represents the acculturation of Chinese and Javanese cultures and serves as a space for social interaction among people from diverse religious and cultural backgrounds. The religious symbols found in the temple not only function as aesthetic elements, but also contain philosophical, historical, and spiritual values that are interpreted in various ways by the community. This research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques include direct observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consist of biokong or temple altar caretakers, food court cashiers, tour guides, and security officers who are actively involved in activities within the Sam Poo Kong Temple environment. Data analysis is conducted by relating field findings to George Herbert Mead's symbolic interactionism theory, particularly the concepts of mind, self, and society, in order to understand the process of symbolic meaning construction. The findings indicate that public perceptions of Confucian religious symbols vary and are influenced by cultural background, knowledge, personal experience, and social interactions. For Confucian adherents, the symbols are interpreted as representations of moral teachings, respect for ancestors, and values of harmony. Meanwhile, non-Confucian community members tend to interpret these symbols as cultural identity, historical heritage, and symbols of interreligious tolerance. This study emphasizes that the meanings of religious symbols are not singular, but are formed through dynamic processes of social interaction in everyday life.

Keywords: *perception, Confucian religious symbols, symbolic interactionism, Sam Poo Kong Temple, Semarang City community.*